

༄༅། ལྷུར་བྱོན་སྐོན་བཞུགས་སོ།།

[myur byon smon tshig bzhugs so]

“Seloka Pengharapan [Agar Lama Zöpa Rinpoche] Lekas Kembali”

Gubahan: Yang Suci Dalai Lama XIV – Tendzin Gyatsho (lahir 1935)

da-me ton-pa gyäl-sre nyen-rang tshog
lo-zang gyäl-wa yab-sre gyü-par che
rab-jam zhing-gi kyab-yul ma-lü pe
deng-dir mon-pa drub-pa'i ge-leg tsol
yong-su dzog-pa'i **thub-ten** rin-po-che
she-dang drub-pe dzin-cing pel-wa la
nam-yang mi-zhum **zö-pa**'i go-cha cen
tshung-me je-tsun la-mar sol-wa deb
phen-de ma-lü jung-wa'i go-cig pu
gyäl-wa'i ten-dang ma-gyur dro-wa yi
don-la cig-tu tson-pa dze-pa'i mur
lo-bur zhi-war sheg dir-yi-re phang
ön-tang chog-sum gya-tsho'i jin-lab dang
gyäl-sre nam-kyi thug-kye lab-po che
lu-me den-pe yang-trul sar-pa'i dzum
käl-zang dul-ja'i päl-du nyur-zhe shog

Saya menulis pengharapan agar [Lama Zöpa Rinpoche] lekas kembali ini atas permohonan dari berbagai pusat Dharma FPMT secara umumnya, Kopan Ögmin Jangchub Chöling, Tsun-gon Khacö Gakhyl Ling, serta seluruh siswa mendiang Rinpoche, yang dikepalai oleh Roger Kunzang, yang mengatakan bahwa oleh karena Zöpa Rinpoche, sang penerang sasana yang tiada taranya, telah mendadak beranjak dalam damai, maka diperlukan suatu pengharapan agar [beliau] segera kembali. Saya juga menulisnya karena hubungan istimewa dengan Rinpoche, semisal, pada kenyataan bahwa ketika Rinpoche masih bersama kita, beliau senantiasa berkonsultasi denganku mengenai karya-karyanya, besar maupun kecil. Adalah menyedihkan Zöpa Rinpoche telah tiada; namun hal terpenting adalah ketika beliau masih bersama kita, beliau telah menjadikan mestika bodhicitta sebagai landasan praktiknya. Apabila para pengikutnya yang ditinggalkan ini berlatih sesuai, sejalan dengan teladan hidup sang Guru, maka pastinya inilah yang akan memenuhi harapan Rinpoche setepatnya. Maka, ingatlah hal ini. Lebih jauh, sejak saat ini, memohonlah kepada Triratna, disertai aspirasi-aspirasi tertulis. Digubah oleh Śākyaśramaṇa-dharmabhāṇaka: Tāla'i Lama, pada hari ke-24 bulan ke-2, di tahun Kelinci Air, siklus Rabjung ke-17 (14 April 2023). [Alih aksara & alih bahasa oleh Amaravajra, di kota Sidoarjo, pada 17 April 2023.]

༄༅། ལྷུར་བྱོན་གསོལ་འདེབས་བཞུགས་སོ།།

[myur 'byon gsol 'debs bzhugs so]

“Permohonan [Agar Lama Zöpa Rinpoche] Lekas Kembali”

Gubahan: Khenzur Jado Trulku Rinpoche VI – Tendzin Jungne (lahir 1954)

thub-ten chi-dang jam-gon gyäl-wa'i ten
chog-gyar pel-la ka-cö rab **zö-pa**
sum-den ngur-mrig dzin-pa chö-kyi je
da-dräl ten-pa'i päl-du nyur-jon shog
ka-**thub** chen-pö she-drub **ten**-pa dzin
mi-**zö** dug-ngäl mun-thom dro-nam la
jam-**pa** chen-pö de-la gö khe-pa'i
tshung-me ten-pa'i nyi-ma nyur-jon shog
thö-sam gom-pe tshe-**thub** gyäl-**ten** chog
nyam-zhe pel-wa'i **zö**-chog gyen-gyi pü
dro-kun yang-dag lam-la thri dze-**pa**
tshe-den je-tsun la-ma nyur-jon shog

Permohonan ini, demi lekas kembalinya sang penaung terunggul, sang siddha: Yang Terunggul Thubten Zöpa Rinpoche, yang telah mewujudkan daya-daya aspirasi pembangkitan [bodhi]citta-nya dengan menyebarkan sasana Jina secara umumnya dan secara khususnya sasana Mañjunātha sang Jina kedua, hingga ke tepian ujung dari keseluruhan penjuru; telah digubah pada masa [beliau] telah memperagakan tindakan beranjak ke dalam damai, dengan pengharapan kiranya angan-angan sucinya yang mendalam terpenuhi sempurna, dan agar rembulan belia kelahiran kembalinya yang sah, ditemukan dalam kepastiannya. [Permohonan] ini digubah oleh yang bernama Khenzur Jado Trulku ketika berhuni di Muni Gyana Dharma Centre di Italia, pada 13 April 2023. Pesatlah kebajikan & kebaikan! [Alih aksara & alih bahasa oleh Amaravajra, di kota Sidoarjo, pada 18 April 2023.]

Śāstṛ tiada tara, persamuhan Jinaputra, Śrāvaka-pratyeka,
Sang Bapa-Putra Sumati Jina beserta pula garis silsilahnya,
Objek naungan di tak berhingga alam murni tanpa kecuali
Kini anugerahilah bajik-baik terkabulnya pengharapan ini!
[Engkau memangku] mestika sasana Muni yang paripurna,
Memegang serta menyebarkan studi dan praktik tersebut,
Penyandang zirah kesabaran, yang tiada pernah putus asa,
Pada Bhaṭṭāraka Guru yang tiada taranya [aku] memohon!
Gerbang tunggal sumber faedah [&] sukacita tanpa kecuali
Yang demi sasana Jina, serta [keseluruhan] musafir-bunda:
Tekun berjuang keras bagi kesejahteraan [mereka] semata
Mendadak beranjak tenang; sehingga hilang asa[ku] di sini.
Namun [melalui] berkah-berkah dari samudra Triratna dan
Ombak dahsyat pembangkitan [*Bodhi-*]citta para Jinaputra,
Melalui kebenaran yang sah; senyuman jelmaan barunya
Semoga lekas mengembang mulia demi murid yang mujur!

[Demi] sasana Muni secara umum dan sasana Jina Mañjunātha,
Tersabar atas kesukaran mendakwahrkannya di ratusan penjuru
[Engkaulah] Kaṣāyadhara-dharmasvāmin dengan ketiga disiplin,
Semoga lekas kembali sebagai kemuliaan sasana tiada banding!
Yang memangku studi-praktik sasana dalam brata yang dahsyat
Tak tega terhadap para musafir yang dilimbungkan gelap derita
Ber-*mahāmaitrī*, terampil membawa [mereka] menuju sukacita
Sang mentari sasana yang tiada taranya, semoga lekas kembali!
Menyimak, merenung, bersemadi sasana otentik Jina terunggul
Bersandang hiasan *kṣānti* unggul, memesatkan praktik tersebut
[Sebagai] sang penuntun segala musafir di jalan yang sempurna
Sang Bhaṭṭāraka Guru nan tulen-otentik, semoga lekas kembali!

༄། ལྷོག་སྐྱབས་རྗེ་བཟོན་པ་རིན་པོ་ཆེ་མཚོག་ལ་གདུང་འབོད་ལྷུང་འབྱོན་གསལ་འདེབས་བཞུགས་སོ།།
[skyabs rje bzod pa rin po che mchog la gdung 'bod myur 'byon gsol 'debs bzhugs so]

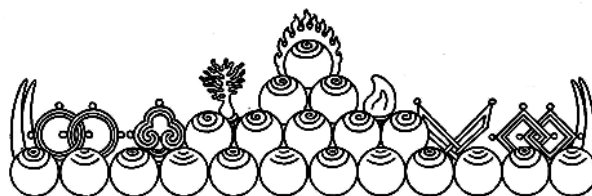
“Permohonan Tangis Ratapan [Agar] Yang Unggul Kyabje Zöpa Rinpoche Lekas Kembali”

Gubahan: Khadro Namsäl Drönme (lahir 1976)

la-ma khyen! la-ma khyen!
drin-chen tsa-wa'i la-ma khyen-no!
drin-chen tsa-wa'i la-ma sen-cing gong-su sol
nyam-thag lob-bü sol-wa nying-ne deb
dag-sog thug-je'i kyab-og ma dor-wa
la-ma dü-sum sang-gye jin-gyi lob
khye-ni kun-khyab de-wa chen-po'i ngang
ma-gag ö-säl ying-la nyam-zhug na'ang
tse-chen thug-je'i rol-gar na-tshog trul
ye-she gyu-thrul zug-ku nyur-jon ne
tse-chen thug-je kyong-wa'i dü-la bab
zheng-shig zheng-shig chö-ku'i ying-ne zheng
kul-lo kul-lo dro-wa'i don-du kul
kha-cö la-sog dag-zhing ma zhug-par
lho-chog dzam-bu'i ling-gi ten-dro la
lung-tog ten-pa pel-chir nyur-jon sol
nyam-thag dro-wa dren-chir nyur-jon sol
dag-sog sem-cen lob-bü ö-dö bö
ngö-su jal-ne go-sum jin-gyi lob
dag-sog sem-cen ma-rig dzin-thrul gyi
ku-sung thug-dang thrin-le lhun-drub la
gal-thrul nong-dang dam-tshig nyam-pa nam
ku-sum tong-säl ngang-du shag-pa tshäl
tra-shi kun-gyi tra-shi chog
tong-nyi nying-je'i tra-shi shog
la-lob nyur-jäl tra-shi shog
gyur-me chö-nyi den-tob kyi
thrul-me yang-sri nyur-jon shog
de-dam tsang-wa'i kha-dro nge
dug-ngäl mig-chü ö-dö di
tsa-sum lha-yi jin-gyi lob
trang-mo'i don-nam drub-par shog
mig-ja mig-je mig-yul nam
chö-nyi de-säl long-du a

Guru, ketahuilah! Guru, ketahuilah!
Mūlaguru maha baik ketahuilah ini!
Mūlaguru maha baik mohon simak serta perhatikanlah!
Murid yang kewalahan [ini] memohon sepenuh hatinya
Janganlah buang kami dari bawah pernaungan kasihmu
Guru, [Engkaulah] berkah-berkah Buddha di tiga waktu.
Engkau, yang di hamparan *mahāsukha* pencakup segala
Walaupun mencerapi *prabhāsvara-dhātu* tak menghalang
Mengejawantahkan aneka sendratari asih-sayang besar
Lekaslah kembali sebagai *rūpakāya* jelmaan ajaib *jñāna*
Sudah masanya mencurahi naungan asih-sayang besar!
Bangun! Bangun! Bangunlah dari hampar *dharmakāya*!
Bangkit! Bangkit! Bangkitlah demi faedah para musafir!
Janganlah berhuni di Khecara serta alam murni lainnya!
Demi sasana & musafir di penjuru selatan: Jambudvīpa,
Mohon lekas kembali demi dakwah sasana waris-capai!
Mohon lekas kembali demi melatih musafir-kewalahan!
Kami murid-murid: para makhluk ini meratap putus asa
[Bila] berjumpa senyatanya; tiga gerbang ini terberkahi.
Kami khalayak yang diaduk cengkeram *avidyā* sehingga
Terhadap tubuh-ucapan-pikiran & aktivitas spontan
Melawan-keliru-salah & melanggar *samaya*, semuanya:
Diakui, dipanatkan: dalam lingkup *sūnya* jernih *trikāya*.
Maṅgala yang terunggul dari segala *maṅgala* yang ada:
Terjadilah *maṅgala* [paduan] *sūnyatā* [dengan] *karuṇā*,
Terjadilah *maṅgala* perjumpaan-segera guru [&] siswa!
Melalui daya kebenaran *dharmatā* yang tiada berubah,
Semoga lekas kembali kelahiran ulangnya yang otentik!
Oleh diriku: *ḍākinī* ber-*samaya* murni [&] berkeyakinan
Yang melalui ratap-tangis, dalam air mata kedukaan ini
[Memohon] berkah-berkah, dari [para] dewata Trimūla
Semoga terjadilah segala harapan sang wanita fakir ini!
Pencerap objek, mencerap objek, objeknya, semuanya:
[Lebur pada] kedalaman jernihnya *dharmatā-sukha*; A!

Pada hari istimewa Ḍākinī [yaitu] di hari ke-25 bulan ke-2 [menurut almanak] lunar Tibet (15 April 2023), Rangjung Näljorma Khadro Tsheringma mengutarakan kata-kata tersebut berdasar apapun yang terbesit olehnya, dalam suasana berduka yang tak tertahankan. [Alih aksara & alih bahasa oleh Amaravajra, di kota Sidoarjo, pada 13 Mei 2023.]



ལྷོ་ལྷོ་ལྷོ་གསོལ་འདེབས་བཞུགས་སོ།།
[myur 'byon gsol 'debs bzhugs so]

“Permohonan [Agar Lama Zöpa Rinpoche] Lekas Kembali”

Gubahan: Lelung Trulku Rinpoche XI – Tendzin Phüntshog Löden (lahir 1970)

ge-den ten-pa'i dron-me
kyab-chog la-ma zö-pa
dul-ja tag-dzin cen-nam
chö-la kul-chir sheg-song

ka-dam la-ma'i nam-thar
dag-gir zhe-pa'i kye-chog
nyin-tshen drel-ne ten-dror
men-pa'i dze-je chen-po

la-ma thub-ten zö-pa
ten-pa'i dar-shing chen-po
go-ser go-nag kye-gu'i
dren-chog be-pa'i näl-jor

gong-sa gyäl-wa'i wang-po
wu-yi cö-pen zhe-ne
ka-sung ci-drub nang-khen
da-me la-ma zö-pa

bö-sog chi-ger du-mar
long-cö bum-pa che-ne
ngäl-wa'i dung-wa sel-wa'i
jin-dag la-ma zö-pa

ma-me dü-dro gon-me
jam-pa'i thug-kyi dzin-ne
gon-dang pung-nyen dam-pa
lo-chen la-ma zö-pa

tong-nyi nying-je'i shog-tsal
kye-dzog tsho-mo gäl-wa
kyil-khor gya-tsho'i dag-nyi
drub-thob la-ma zö-pa

be-pa'i näl-jor chen-po
ge-den ten-pa'i dze-gyen
nge-don gyäl-sre chen-po
la-ma thub-ten zö-pa

sang-wa ye-she thug-kar
pad-nyi den-gyi teng-ne
dag-sog nyig-ma'i dro-war
khyö-kyi gong-pa te-ne

nyi-ma bum-gyi zi-jin
yang-trul sam-phel nor-bu
de-pa'i chu-bur mig-la
ma-thog nyur-war zhe-ang

Lentera bagi sasana Geden:
Lama Zöpa penaung unggul
Para murid melekat kekekalan,
[Engkau] pergi menegakkan Dharmanya.

Terhadap teladan Kadam Lama,
Mengikutinya selaku Puruṣottama,
Siang malam sasana [&] musafir:
Dirawat oleh karya agung[mu].

[Engkaulah] Lama Thubten Zöpa,
Sang tonggak besar sasana,
Bagi insan tertahbis [&] awam:
Yogi tersembunyi, penuntun unggul.

Paduka Jinendra [Yang Suci Dalai Lama]
Dijunjung di mahkota kepala[mu],
[Engkau] mahir mewujudkan titahnya,
Lama Zöpa yang tiada banding.

Bagi banyak umum & pribadi orang Tibet dsb,
[Engkau] membuka kendi harta,
Menghalau duka nestapanya,
Lama Zöpa yang dermawan.

[Bagi] hewan tanpa suara yang tanpa suaka,
Dengan membawanya sepenuh kasih,
[Engkaulah] suciwan pelindung & sahabatnya,
Lama Zöpa berjiwa agung.

Bersayapkan *sūnyatā* [&] *karuṇā*,
Menyeberangi danau Pembangkitan [&] Perampungan,
Sang paduka samudra mandala,
Lama Zöpa sang Siddha.

Yogi agung tersembunyi,
Hiasan karya sasana Gaden,
Sejatinya ialah Mahājinaputra:
Thubten Zöpa yang tiada taranya.

Di dada Sangwa Yeshe^{*)}, [Engkau]
[Berada] di atas teratai & lapik mentarinya,
Terhadapku & lainnya: musafir *kaliyuga*,
Engkau senantiasa mengingatnya.

Dengan cemerlang seratus ribu mentari,
Hablur pengabul segala angan: sang titisannya,
Bagi [kami yang] berlinang air mata keyakinan,
Segeralah tersenyum [dirinya], tanpa aral.

Digubah secara spontan oleh Lelungpa, dalam mengenang riwayat dan karya sang insan agung, pelita agung sasana yang tiada bandingnya: Yang Terunggul Lama Thubten Zöpa Rinpoche, ketika beliau beranjak demi faedah para makhluk. [Amaravajra, di Sidoarjo, 31 Mei 2023.]

^{*)}*Dākinī ini merupakan dewata utama dari suatu kumpulan terma yang berasosiasi dengan silsilah inkarnasi Lelung Lama. Ajaran ini dipendam Padmasambhava, diungkap oleh Minling Chöje Terdag Lingpa, lalu diwariskan ke Lelung Rinpoche V.*